



PUTUSAN

Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA
MAHKAMAH SYAR'IAH BLANGPIDIE

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara Gugatan Cerai, antara:

ISTERI, NIK ..., lahir di AAA tanggal 21 Desember 1995, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan mengurus rumah tangga, alamat sesuai KTP di Dusun BBB, Gampong CCC, Kecamatan Babahrot, Kabupaten Aceh Barat Daya, namun sekarang bertempat tinggal di Gampong DDD, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan domisili elektronik pada alamat email@gmail.com;

Penggugat;

L a w a n

SUAMI, NIK ..., lahir di EEE tanggal 22 September 1987, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan wiraswasta, bertempat tinggal di Gampong CCC, Kecamatan Babahrot, Kabupaten Aceh Barat Daya;

Tergugat;

Mahkamah Syar'iyah tersebut;
Telah mempelajari berkas perkara;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tanggal 6 Mei 2024 yang didaftarkan di Kepaniteraan Mahkamah Syar'iyah Blangpidie secara elektronik melalui Aplikasi e-Court dengan register Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd tanggal 6 Mei 2024, telah mengajukan dalil pada pokoknya sebagai berikut:

Halaman ke-1 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah menikah sah menurut tuntunan ajaran agama Islam pada hari Jum'at tanggal ... 2013 dan pernikahan tersebut terdaftar di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya, sesuai dengan fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor .../2013 tanggal ... 2013;
2. Bahwa perkawinan antara Penggugat dan Tergugat dilangsungkan berdasarkan kehendak kedua belah pihak dengan tujuan membentuk rumah tangga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa;
3. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah adik dari ayah Penggugat selama kurang lebih 1 (satu) bulan yang beralamat di Gampong AAA, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya, kemudian pindah ke rumah orang tua Tergugat yang beralamat di Gampong CCC, Kecamatan Babahrot, Kabupaten Aceh Barat Daya selama kurang lebih 9 (sembilan) tahun, kemudian pindah lagi ke Komplek perumahan FFF yang beralamat di Gampong GGG, Kecamatan Babahrot, Kabupaten Aceh Barat Daya, selama kurang lebih 2 (dua) tahun;
4. Bahwa setelah menikah, Penggugat dengan Tergugat terus hidup bersama layaknya suami istri (*ba'da dukhul*) dan sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang bernama:
 - 1) ANAK 1, NIK ..., lahir di Blangpidie tanggal 19 Oktober 2013, umur 10 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan SD, diasuh oleh ibu Tergugat;
 - 2) ANAK 2, NIK ..., lahir di Blangpidie tanggal 1 April 2019, umur 4 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan belum bersekolah, diasuh oleh ibu Tergugat;
5. Bahwa keharmonisan rumah tangga Pengugat dan Tergugat hanya bertahan selama 9 (sembilan) tahun saja, karena sejak Maret 2023, antara Pengugat dan tergugat mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus;
6. Bahwa Penggugat dan Tergugat sering terlibat perselisihan dan pertengkaran karena:

Halaman ke-2 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- 1) Tergugat tidak memberikan nafkah belanja yang cukup kepada Penggugat;
- 2) Tergugat sering bersifat kasar dan marah-marah tanpa sebab kepada Penggugat;
- 3) Tergugat sudah menjatuhkan talak terhadap Penggugat;

7. Bahwa puncak dari perselisihan Penggugat dan Tergugat tersebut terjadi pada bulan Juli 2023, karena tidak sanggup lagi dengan sikap Tergugat, dimana pada saat tersebut, Tergugat menjatuhkan talak terhadap Penggugat;

8. Bahwa sejak bulan Agustus 2023, Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah dan pisah tempat tinggal, dimana sekarang Penggugat tinggal di rumah abang kandung Penggugat yang beralamat di Gampong DDD, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, sedangkan Tergugat tinggal di rumah orang tuanya yang beralamat di Gampong CCC, Kecamatan Babahrot, Kabupaten Aceh Barat Daya;

9. Bahwa sejak pisah tempat tinggal tersebut, Tergugat juga tidak pernah lagi memberikan nafkah wajibnya kepada Penggugat, baik nafkah lahir maupun nafkah bathin;

10. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat tersebut sebelumnya sudah pernah diupayakan perdamaian oleh pihak keluarga dan aparat Gampong CCC, Kecamatan Babahrot, Kabupaten Aceh Barat Daya namun upaya tersebut tidak berhasil;

11. Bahwa ikatan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat sebagaimana dijelaskan di atas sudah sulit dibina untuk membentuk suatu rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* sebagaimana maksud dan tujuan dari suatu pernikahan sehingga yang terbaik adalah perceraian;

Bahwa berdasarkan alasan dan dalil-dalil tersebut diatas maka dengan ini Penggugat mohon Kepada Bapak Ketua Mahkamah Syar'iyah Blangpidie c/q Majelis Hakim yang bersidang agar berkenan untuk menetapkan hari persidangan, memeriksa, mengadili dan memutus perkara ini dengan menjatuhkan amar putusan sebagai berikut:

Primer:

Halaman ke-3 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shughra Tergugat (SUAMI) terhadap Penggugat (ISTERI);
3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum yang berlaku;

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan surat panggilan (*relaas*) yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan;

Bahwa Hakim telah menasehati Penggugat agar berfikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya, Penggugat telah mengajukan bukti surat berupa:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Penggugat dengan NIK ..., telah di-*nazegelen* dan telah sesuai dengan bukti aslinya (bukti P.1);
2. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor ... tanggal ... 2019 yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Barat Daya, telah di-*nazegelen* dan telah sesuai dengan bukti aslinya (bukti P.2);
3. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor .../2013 tanggal ... 2013, yang diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya, telah di-*nazegelen* dan telah sesuai dengan bukti aslinya (bukti P.3);

Bahwa selain mengajukan bukti surat, Penggugat juga telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi, yaitu:

Halaman ke-4 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



1. SAKSI 1, umur 54 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan petani, bertempat tinggal di Gampong HHH, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya, sebagai bibi Penggugat, saksi di bawah sumpah telah memberikan keterangan bahwa:

- Saksi kenal Penggugat dan Tergugat, mereka adalah pasangan suami istri sah;
- Penggugat dan Tergugat sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Setelah menikah, Penggugat dan Tergugat tinggal membina rumah tangga di rumah orang tua Tergugat di Kuala Batee, kemudian pindah ke rumah dinas tempat Tergugat bekerja yakni di FFF;
- Pada awalnya, kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis. Namun, saat ini sudah tidak harmonis lagi;
- Ketidakharmonisan Penggugat dan Tergugat tersebut disebabkan karena antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi pertengkaran yang mengakibatkan mereka berpisah;
- Saksi tidak pernah melihat dan mendengar secara langsung pertengkaran yang terjadi antara Penggugat dan Tergugat. Pertengkaran tersebut Saksi ketahui karena Saksi pernah beberapa kali mengikuti upaya damai yang dilakukan oleh pihak keluarga kedua belah pihak, saat terjadi pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat;
- Saksi tidak mengetahui secara pasti penyebab pertengkaran Penggugat dan Tergugat. Yang Saksi ketahui pada saat upaya damai tersebut, Tergugat mengakui bahwa dalam setiap pertengkaran, Tergugat telah melakukan pemukulan terhadap Penggugat;
- Saat ini, Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah, kurang lebih sejak 7 (tujuh) bulan yang lalu;
- Penggugat yang pergi meninggalkan tempat kediaman bersama, diantarkan oleh orang tua Tergugat ke rumah abang kandung Penggugat di Blangpidie, setelah terjadinya pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat. Dalam pertengkaran tersebut, orang tua Tergugat juga mengatakan bahwa Tergugat telah melakukan pemukulan kepada Penggugat;

Halaman ke-5 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



- Setelah berpisah, Tergugat tidak pernah sama sekali datang ataupun memberikan nafkah. Selain itu, sudah tidak ada komunikasi lagi antara mereka berdua;
 - Saksi dan pihak keluarga kedua belah pihak, sudah pernah berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat dan berhasil. Namun pertengkaran kembali terjadi dan kemudian didamaikan lagi, hingga 5 (lima) kali, namun pertengkaran kembali terjadi;
 - Saksi sudah tidak sanggup lagi mendamaikan Penggugat dan Tergugat;
2. SAKSI 2, umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMK, pekerjaan pelajar, bertempat tinggal di Gampong HHH, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya, sebagai saudara sepupu Penggugat, saksi di bawah sumpah telah memberikan keterangan bahwa:
- Saksi kenal Penggugat dan Tergugat, mereka adalah pasangan suami istri sah dan mereka sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
 - Yang Saksi tahu, Penggugat dan Tergugat terakhir kali tinggal bersama di rumah dinas tempat Tergugat bekerja, yakni di FFF;
 - Saksi tidak tahu pasti perihal kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat. Hanya saja, berdasarkan cerita orang tua Saksi, antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi pertengkaran;
 - Saksi tidak mengetahui secara pasti penyebab pertengkaran Penggugat dan Tergugat. Hanya saja, berdasarkan cerita orang tua Saksi, setiap terjadi pertengkaran, Tergugat selalu melakukan kekerasan fisik terhadap Penggugat dan hal tersebut diakui secara langsung oleh Tergugat;
 - Saksi tidak pernah melihat secara langsung pertengkaran yang terjadi antara Penggugat dan Tergugat. Pertengkaran tersebut Saksi ketahui berdasarkan cerita orang tua Saksi yang pernah beberapa kali berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat, bahkan dengan melibatkan aparat pemerintah setempat
 - Saat ini, Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah, kurang lebih sejak 7 (tujuh) bulan yang lalu, Penggugat yang pergi

Halaman ke-6 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



meninggalkan rumah bersama, diantarkan oleh orang tua Tergugat ke rumah saudara kandung Penggugat;

- Setelah berpisah, Tergugat tidak pernah sama sekali datang, tidak pernah memberi nafkah dan sudah tidak ada komunikasi lagi antara Penggugat dan Tergugat;
- Pihak keluarga, sudah pernah berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak berhasil;
- Saksi sudah tidak sanggup lagi untuk mendamaikan Penggugat dan Tergugat;

Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan yang isinya sebagaimana telah tertuang dalam berita acara sidang dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, segala yang tercatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang bahwa perkara ini mengenai gugatan cerai yang diajukan oleh Penggugat yang beragama Islam dan perkawinannya dilangsungkan menurut hukum Islam maka berdasarkan pasal 49 ayat (1) huruf a Undang-undang Nomor 7 tahun 1989 yang sudah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Peradilan Agama, maka perkara ini merupakan kewenangan absolut pengadilan agama/mahkamah syar'iyah;

Menimbang, bahwa pemanggilan kepada Penggugat dan Tergugat untuk menghadap di persidangan telah dilakukan secara resmi dan patut sesuai dengan pasal 55 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama jo. Pasal 26 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 15 Peraturan Mahkamah Agung Nomor 7 Tahun 2022 tentang Tentang Perubahan Atas Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik jo.

Halaman ke-7 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Panggilan dan Pemberitahuan Melalui Surat Tercatat;

Menimbang, bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Penggugat datang menghadap sendiri, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan surat panggilan (re/laas) yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah datang menghadap ke persidangan dan tidak mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah, maka berdasarkan ketentuan pasal 149 ayat (1) R.Bg., Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan perkara ini dapat diperiksa secara *verstek* (tanpa hadirnya Tergugat);

Menimbang, bahwa sesuai Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 yang sudah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Peradilan Agama jo. Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Hakim telah berupaya menasehati Penggugat agar tetap bersabar dan dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa upaya mediasi sebagaimana yang dimaksudkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan disebabkan Tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Pokok Perkara

Menimbang, bahwa yang menjadi alasan perceraian dalam gugatan ini adalah Penggugat mendalilkan bahwa sejak Maret 2023, kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai tidak harmonis, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus antara mereka dengan penyebab sebagaimana yang tercantum dalam posita Penggugat pada angka 6 (enam) yang mengakibatkan antara Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah sejak bulan Agustus 2023;

Analisis Pembuktian

Halaman ke-8 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



Menimbang, bahwa meskipun Tergugat dianggap mengakui atau setidaknya tidak membantah dalil-dalil gugatan Penggugat, karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, maka Penggugat tetap diwajibkan untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup (*vide* pasal 283 R.Bg *jis.* pasal 1865 KUHPerdata *jis.* pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan);

Menimbang, bahwa Penggugat untuk membuktikan dalil-dalilnya telah mengajukan bukti surat P.1, P.2 dan P.3 serta menghadirkan 2 (dua) orang saksi di persidangan;

Menimbang, bahwa bukti surat P.1 (fotokopi kartu tanda penduduk) dan P.2 (fotokopi kartu keluarga) dan P.3 (fotokopi kutipan akta nikah) telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai bukti surat, oleh karena itu mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 285 R.Bg *juncto* Pasal 1870 KUH Perdata, membuktikan bahwa:

1. Penggugat dan Tergugat terdaftar sebagai penduduk Gampong CCC, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya, yang merupakan wilayah hukum dari Mahkamah Syar'iyah Blangpidie (bukti P.1 dan P.2);
2. Nama Tergugat adalah SUAMI (bukti P.2) *alias* SUAMI (bukti P.3);
3. Penggugat dan Tergugat adalah orang yang memiliki kepentingan hukum dalam perkara *a quo* karena Penggugat dan Tergugat masih terikat dalam perkawinan sah yang dilakukan menurut hukum Islam dan telah dicatatkan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (bukti P.3);

Menimbang, bahwa para saksi yang diajukan oleh Penggugat telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai saksi sesuai Pasal 72 ayat (1) R.Bg, Pasal 308 dan 309 R.Bg. jo. 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, sehingga membuktikan bahwa:

1. Antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi pertengkaran yang mengakibatkan mereka telah pisah rumah sejak 7 (tujuh) bulan yang lalu;

Halaman ke-9 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Selama berpisah, Tergugat tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada Penggugat dan sudah tidak ada lagi komunikasi antara mereka;
3. Pihak keluarga sudah pernah berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

Fakta Hukum

Menimbang, bahwa berdasarkan analisis bukti-bukti di atas ditemukan fakta hukum sebagai berikut bahwa perselisihan dan pertengkaran yang terjadi antara Penggugat dan Tergugat adalah perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus yang mengakibatkan mereka sampai berpisah tempat tinggal kurang lebih sejak 7 (tujuh) bulan yang lalu dan selama itu pula mereka sudah tidak lagi menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing sebagai pasangan suami isteri;

Pertimbangan Petitum Perceraian

Menimbang, bahwa perihal petitum tentang perceraian, Hakim memberikan pertimbangan sebagai berikut;

Bahwa, bahwa salah satu alasan perceraian yang dibenarkan oleh undang-undang adalah karena antara suami dan isteri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga. Hal ini sebagaimana yang diatur dalam pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam;

Bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara Penggugat dan Tergugat terikat perkawinan yang sah dan saat ini dalam rumah tangga mereka telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus yang sulit untuk dirukunkan kembali sehingga tidak ada lagi harapan akan hidup rukun lagi dalam membina rumah tangga, yang ditandai dengan lamanya waktu pisah rumah antara Penggugat dan Tergugat. Perkawinan tersebut telah pecah dan tujuan perkawinan sebagaimana ditegaskan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, bahwa perkawinan bertujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran

Halaman ke-10 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Surat Ar-Rum ayat 21, bahwa dijodohkannya laki-laki dan perempuan ini sebagai suami isteri agar tercapai kehidupan yang tentram dan selalu terjalin rasa saling mencintai dan saling menyayangi, tidak akan tercapai;

Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas, apabila dihubungkan dengan ketentuan hukum yang ada, dapat dilihat bahwa berdasar ketentuan pasal 1 jo pasal 33 Undang-undang No. 1 tahun 1974, disebutkan ..."bahwa perkawinan ialah ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, suami isteri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lainnya...";

Bahwa dari ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu unsur dari perkawinan tersebut adalah unsur ikatan bathin yang menurut penjelasan pasal tersebut dikatakan—bahwa unsur ikatan bathin/rohani juga mempunyai peranan yang sangat penting—sehingga apabila unsur ini sudah tidak ada lagi dan kedua belah pihak sudah tidak mau mempertahankan perkawinannya yang dibuktikan dengan lamanya pisah rumah yang terjadi dan selama itu pula mereka sudah tidak menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sebagai pasangan suami isteri, maka di sini sudah ada bukti atau suatu petunjuk bahwa antara suami isteri itu sudah tidak ada ikatan bathin dan perkawinan tersebut sudah tidak utuh lagi;

Bahwa mempertahankan rumah tangga yang telah pecah sedemikian rupa adalah sia-sia belaka, dan bahkan apabila dipaksakan atau dibiarkan keadaannya seperti sekarang ini maka justru akan menimbulkan madharat dan penderitaan lahir batin yang berkepanjangan bagi kedua belah pihak, sebagaimana *Qaidah Ushul Fiqh* yang berbunyi:

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

"Menjauhi kemudharatan adalah lebih utama ketimbang mengharap kemanfaatan yang belum pasti";

Bahwa berdasarkan Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pemberlakuan Rumusan Hasil Rapat Pleno Kamar Mahkamah Agung Tahun 2023 angka 1 (satu) Kamar Agama, diketahui bahwa terkait perkara perceraian dengan alasan perselisihan dan pertengkarannya yang terus

Halaman ke-11 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menerus dapat dikabulkan jika terbukti antara suami istri terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga, diikuti dengan telah berpisah tempat tinggal paling singkat 6 (enam) bulan, kecuali ditemukan fakta hukum adanya Tergugat/Penggugat melakukan KDRT”;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Hakim berpendapat bahwa gugatan Penggugat telah terbukti dan memenuhi ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, maka gugatan Penggugat terkait perceraian dapat dikabulkan secara verstek (*vide* pasal 149 ayat (1) R.Bg.), dengan menjatuhkan talak 1 (satu) ba'in sughra Tergugat terhadap Penggugat (*vide* pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam);

Menimbang, bahwa oleh karena terdapat perbedaan penulisan nama Tergugat dalam alat bukti surat yang telah diajukan, maka Hakim menilai bahwa penggunaan kalimat alias dalam penulisan nama Tergugat dengan menggunakan kata *alias*, dapat diperkenankan;

Biaya Perkara

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* merupakan perkara bidang perkawinan, berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

Amar Putusan

M E N G A D I L I

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap sidang, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara *verstek*;
3. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat (**SUAMI**) terhadap Penggugat (**ISTERI**);

Halaman ke-12 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp214.000,00 (dua ratus empat belas ribu rupiah);

Demikian diputuskan di Blangpidie pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024 M. bertepatan dengan tanggal 13 Dzulqa'dah 1445 H. oleh Weri Siswanto BAD, S.H.I., sebagai Hakim Tunggal, sesuai dengan Penetapan Hakim Tunggal Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd tanggal 6 Mei 2024 yang berdasarkan Surat Ketua Mahkamah Agung Nomor 70/KMA/HK.05/2/2019 tanggal 21 Februari 2019, perihal Dispensasi/Izin Sidang dengan Hakim Tunggal, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim tersebut, dibantu oleh Raika Wahdini, S.H.I., M.H. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat, tanpa kehadiran Tergugat.

Hakim Tunggal,

Weri Siswanto BAD, S.H.I.

Panitera Pengganti

Raika Wahdini, S.H.I., M.H.

Rincian Biaya Perkara:

1. PNBP

a.	Pendaftaran	Rp	30.000,00
b.	Panggilan Pertama P dan T	Rp	20.000,00
c.	Redaksi	Rp	10.000,00

Halaman ke-13 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

d. Pemberitahuan Isi Putusan	Rp	10.000,00
2. Proses	Rp	80.000,00
3. Panggilan	Rp	36.000,00
4. Pemberitahuan Isi Putusan	Rp	18.000,00
5. Meterai	Rp	10.000,00
Jumlah	Rp	214.000,00

Terbilang: dua ratus empat belas ribu rupiah.

Halaman ke-14 dari 14 halaman Putusan Nomor 59/Pdt.G/2024/MS.Bpd.